



## Analisis Nilai Budaya Dan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Mimesis Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya “Karya Wiraputra Basri”

Nurul Apivah Nasution<sup>1</sup>, Mimi Rosadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [nurulapivahnasution@umnaw.ac.id](mailto:nurulapivahnasution@umnaw.ac.id)

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh nilai budaya dan Pendidikan karakter yang ada dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” dimana film ini mengajarkan bahwa pentingnya nilai budaya dan Pendidikan karakter yang harus dimiliki pada era saat sekarang ini. Film ini bertujuan menyampaikan pesan pada penontonnya bahwasanya perjuangan seorang ayah demi memenuhi kebutuhan putri semata wayangnya untuk melanjutkan dunia Pendidikan. Film ini mengajarkan banyak hal penting terutama dalam nilai budaya yang terkandung dan Pendidikan karakter pada setiap scene film yang ditampilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya dan Pendidikan karakter melalui pendekatan mimesis dalam film “Sejuta Sayang Untuknya”. Peneliti juga menggunakan pendekatan mimesis dalam menganalisis nilai budaya dan Pendidikan karakter yang ada dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis isi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik membaca, menyimak dan mencatat yang disajikan dalam bentuk gambar dan isi percakapan yang dapat dianalisis nilai budaya dan Pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut. Hasil data yang diperoleh dalam film ini adalah terdapat nilai budaya dan Pendidikan karakter yang ada dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” Karya dengan menggunakan pendekatan mimesis. Melalui pendekatan mimesis ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dan dikolaborasikan dengan kehidupan nyata sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang ada dalam film tersebut. Peristiwa-peristiwa yang ada dalam film tersebut mengajarkan nilai budaya dan Pendidikan karakter yang harus dimiliki sebagai amanat ataupun pesan yang ada dalam film tersebut.

### Kata Kunci

*Nilai Budaya, Pendidikan Karakter, Pendekatan Mimesis*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang dalam mengungkapkan ide/gagasan, pengalaman pribadi, pengamatan hidup, dan kehidupan manusia. Sastra merupakan bagian dari karya seni yang berupa fiksi hasil dari pengalaman dan imajinasi seseorang dengan menggunakan kata-kata yang indah, tertib, rapi, dan memiliki tujuan dan pengertian tertentu.

Karya sastra sudah tercipta jauh sebelum orang memikirkan apa hakikat sastra dan nilai sastra serta makna yang terkandung dalam sastra tersebut. Sastra sebagai ungkapan dari apa yang disaksikan orang dalam kehidupannya,

apa yang dialami orang tentang kehidupannya, apa yang telah direnungkan dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung.

Nilai budaya merupakan suatu nilai yang disepakati oleh masyarakat tertentu dan dijunjung tinggi untuk mencapai suatu tujuan Bersama. Nilai budaya sejatinya adalah nilai yang diatur oleh manusia dengan tujuan menjadi tolak ukur dalam berperilaku, mengembangkan menjadi semakin manusiawi sebagai pribadi yang berakal dan berbudi pekerti, terutama dalam sisi rohani yang hakiki bernilai sebagai pesona. Alasan peneliti memilih nilai-nilai budaya dalam penelitian ini karena saat ini masyarakat tidak lagi menjadikan nilai-nilai budaya sebagai tolak ukur dalam berperilaku, namun yang lebih ke depannya adalah nilai material dan nilai ekonomis sehingga muncul masalah dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh mudurnya nilai-nilai budaya (Eka, 2017).

Selain itu, nilai budaya memiliki peran dan fungsi yang sentral dan mendasar sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai-nilai budaya telah mengakar ke dalam sendi kehidupan masyarakat. Pentingnya nilai budaya yang harus ditanamkan bagi penikmat atau pembaca sastra, begitu juga dengan Pendidikan karakter yang harus dibentuk ketika seseorang membaca karya sastra atau menonton film yang berkaitan dengan nilai budaya dan pendidikan karakter.

Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai budaya dan Pendidikan karakter agar dapat meningkatkan kualitas kita sebagai manusia yang berakhlak mulia. Peneliti lebih memilih film, dari sebuah novel yang difilmkan dan dibintangi oleh Aktris dalam memerankan tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Selain itu film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses pengeditan yang di dalamnya terdapat pesan atau amanat yang disampaikan oleh produser.

Selain itu, film merupakan sarana untuk menyampaikan pesan penting kepada masyarakat dengan cara yang menghibur dan menyenangkan. Film juga berusaha menjadi penghibur yang menyenangkan hati para penonton dan penggemarnya, dalam analisis penelitian ini, peneliti berupaya menyampaikan bahwasanya sebagai menjadi penghibur dan memberikan kesenangan, film juga dapat memberikan nilai positif ketika seseorang selesai menontonnya yaitu nilai budaya dan pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, peneliti memadukan dengan pendekatan mimesis yaitu pendekatan dalam karya sastra yang merupakan pendekatan yang dalam pengkajian terhadap karya sastra berkaitan fenomena hubungan karya sastra dengan realita atau kenyataan. Dalam pendekatan ini karya sastra dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan (Abrams, 1981).

Nilai (bahasa Inggris: *value*) dapat diartikan sebagai harga, penghargaan, atau taksiran. Artinya yaitu harga atau penghargaan yang melekat pada suatu objek. Objek yang dimaksud dalam hal ini bisa berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, perilaku, atau peristiwa lainnya. Menurut Rusmin Tumangor (2010: 25) Nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat diidentifikasi apabila manusia sebagai objek nilai tersebut melakukan Tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, ataupun motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Dalam bidang pelaksanaannya nilai-nilai dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk kaidah atau norma sehingga merupakan suatu larangan, tidak diinginkan, celaan dan lain sebagainya.

Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat dari manusia sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur pembentukan tingkah laku didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat (Joko Tri Prasetya, 2013: 29).

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas mengingat penelitian haruslah memiliki arah dan sasaran yang tepat. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai budaya dan Pendidikan karakter melalui pendekatan mimesis dalam film "Sejuta Sayang Untuknya".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. . Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau

memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum. Menurut Moh.Nazir, (2012: 54) metode deskriptif adalah metode dalam meneliti satu kelompok manusia atau objek, suatu set atau kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas atau peristiwa pada masa sekarang.

Peneliti melakukan kegiatan menganalisis, mendeskripsikan atau menggambarkan, dan mengumpulkan informasi mengenai nilai budaya dan pendidikan karakter terhadap suatu objek atau data, dimana objek atau data tersebut didalamnya terdapat pentingnya nilai budaya dan pendidikan karakter sesuai dengan norma-norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat khususnya bagi penikmat atau penonton film.

Tempat penelitian ini di Kampus Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah dan di Lokasi tempat tinggal dan penelitian ini sifatnya studi Pustaka. Penelitian ini dilakukan selama sebulan penuh mulai terhitung pada April 2023 hingga tanggal Mei 2023.

Sumber data yang akan diteliti pada penelitian ini adalah nilai budaya dan pendidikan karakter melalui pendekatan mimesis. Penelitian ini dilakukan dengan sistem kegiatan yang akan diteliti adalah studi pustaka tentang film "Sejuta Sayang Untuknya" yang di dalamnya akan dikaji tentang nilai budaya dan pendidikan karakter yang terdapat di dalam cerita film tersebut.

Arikunto (2014: 203) mengemukakan "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Instrumen penelitian adalah alat utama yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik pencatatan atau rekaman pada film yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam setiap film pasti memiliki pesan atau makna yang ingin disampaikan, seperti dalam film Sejuta Sayang Untuknya yang mengangkat tema kasih sayang. Film Sejuta Sayang Untuknya adalah film keluarga yang bercerita tentang kasih sayang antara ayah dan anak perempuannya. Walau dengan perekonomian yang kurang baik, namun ia berharap anaknya bisa tumbuh dengan baik dan memiliki pendidikan yang tinggi. Film ini memiliki

makna dan pesan mengenai kasih sayang orang tua kepada anak yang bisa diambil sebagai suatu pelajaran. Dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif pada film Sejuta Sayang Untuknya, telah ditemukan beberapa bentuk aspek-aspek kasih sayang seorang ayah. Berikut akan dipaparkan nilai budaya yang termasuk dalam film "Sejuta Sayang Untuknya".

1. Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan kunci kehidupan. Tanpa adanya kejujuran semua usaha yang telah diajarkan manusia tidak akan berjalan lancar. Nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran. Nilai kejujuran yang ada dalam film ini, sangatlah banyak mulai dari Gina yang jujur tidak ingin melanjutkan kuliah lagi karena ia takut membebani ayahnya dalam membiayai kuliahnya kelak. Dan sang ayah juga memiliki nilai kejujuran yang amat penting, bahwa akan melakukan segalanya demi melihat anaknya duduk di bangku perkuliahan bagaimana dan apapun caranya.

2. Nilai Patriotisme

Selain nilai kejujuran, nilai patriotisme juga harus senantiasa tertanam di dalam diri setiap individu. Patriotisme meliputi sikap-sikap bangga akan pencapaian bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri-ciri bangsa dan latar belakang budaya bangsa. Rashid (2004: 5) menyebutkan beberapa nilai patriotisme, yaitu: kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara.

3. Nilai Kompetitif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetitif adalah suatu sikap yang berhubungan dengan persaingan atau kompetisi. Sementara, kompetisi adalah kegiatan mencapai tujuan dengan mengalahkan orang/kelompok lain. Kompetisi dalam arti positif menggunakan keunggulan yang dimiliki agar bisa mengungguli lawannya.

4. Nilai Kerjasama

Ada lima nilai penting dalam kerja sama dan gotong royong, yaitu saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling mengatasi kekurangan, dan saling mengunakan kebersamaan." Nah, itulah nilai-nilai penting dalam kerja sama dan gotong royong. Keempat nilai budaya tersebut ada di dalam film "Sejuta Sayang Untuknya". Adapun

Pendidikan karakter yang ada dalam cerita film tersebut yaitu dalam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Sejuta Sayang Untuknya, yaitu: nilai religius, tanggung jawab, jujur, kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, pengendalian diri, rasa kasih sayang, pemaaf, dan berani.

No	Nilai Pendidikan Karakter	Dalam Alur Cerita
1	Nilai Religius	<p>Dalam cerita nilai religius yang ada dalam film ini adalah Ketika ayah Gina sang aktor Sagala dan Gina sedang berjiarah ke makam ibunya yang telah lama meninggalkan mereka. Sisi religius pada adegan tersebut sangat terlihat jelas dan memberikan doa kepada ibu mereka terhadap Allah SWT.</p> <p>Selain itu nilai religius yang ada dalam cerita tersebut, Ketika Gina dan ayahnya sedang bercerita di dalam rumah mereka tentang bagaimana lanjuta kuliah Gina soal biayanya, ayahnya kemudian menengadahkan tangan dan berdoa agar diberikan Kesehatan dan rezeki yang lancer agar dapat membiayai sekolah Gina sampai selesai pada perguruan tinggi.</p>
2	Tanggung Jawab	<p>Dalam cerita di film “Sejuta Sayang Untuknya” terdapat nilai Pendidikan karakter yaitu tanggung jawab. Dalam film ini, tanggung jawab ditunjukkan pada sikap dan karakter ayah Gina sang aktor Sagala dalam mengemban tugas dan tanggung jawab dari seorang ayah dalam menafkahi anaknya demi mewujudkan cita-citanya agar anaknya Gina dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, apapun dilakukan sang ayah aktor Sagala demi akanya.</p> <p>Selain itu, sebagai seorang anak Gina juga memperlihatkan tanggung jawabnya untuk terus berjuang Bersama ayahnya, Gina sangat menyayangi ayahnya sehingga meminta ayahnya untuk tidak melanjutkan kuliah lagi</p>

		<p>karena takut membebani sang ayah dalam membiayai kuliahnya yang tidak sedikit. Tetapi, Gina tidak patah semangat dan terus berjuang demi mewujudkan cita-cita sang ayah aktor Sagala, itu merupakan tanggung jawab seorang anak terhadap ayahnya.</p>
3	Kerja keras	<p>Dalam cerita film ini, Pendidikan karakter yang ditunjukkan dalam kerja keras adalah, sang ayah yang terus berjuang untuk mewujudkan anaknya menjadi seorang Sarjana, rela kerja keras apapun demi hal tersebut, bahkan menjadi seorang figuran dalam sebuah scan film, karena itu merupakan profesi yang ditekuninya. Nilai karakter kerja keras sangat terlihat jelas sekali dalam film ini, Ketika ayah Gina juga berusaha untuk meminjam uang kepada orang lain untuk membelikan anaknya Android agar ujian akhir semester Gina berjalan dengan lancar, karena pada saat itu sedang Covid-19, jadi ujian diadakan dengan menggunakan media tatap maya.</p>
4	Menghargai Prestasi	<p>Dalam cerita ini, nilai karakter yang ada pada menghargai prestasi terletak pada saat Gina mendapatkan piala penghargaan karena nilai tertinggi yang didapatnya di sekolah tersebut. Gina sangat menghargai prestasi yang ia dapatkan terutama untuk sang ayah aktor Sagala. Dia bangga akan anaknya yang mendapatkan hasil nilai yang terbaik di sekolah tersebut.</p> <p>Selain itu, Wisnu juga menghargai prestasi yang didapat oleh Gina dengan terus memberikannya support akan prestasi yang diraih oleh Gina, salah satu contohnya memberikan tepuk tangan lebih dahulu kepada Gina Ketika menyampaikan pesan dan kesan di depan khalayak ramai Ketika mendapatkan nilai hasil yang terbaik diantara</p>

		teman-teman yang lain.
5	Peduli sosial	<p>Dalam cerita ini, peduli sosial ditunjukkan saat Gina memerlukan bantuan dalam mengikuti kompetisi yang ada di sekolahnya, sehingga teman-teman Gina mendukung untuk mengadakan kerja kelompok dalam memecahkan masalah yang diberikan kepada mereka sebagai bahan materi oleh guru untuk memenangkan kompetisi tersebut.</p> <p>Selain itu, peduli sosial yang ditunjukkan yaitu Ketika teman Gina membutuhkan pertolongan untuk menumpang pulanh dari sekolah, teman Wisnu menawarkan tumpangan sehingga memunculkan jiwa peduli sosial yang tinggi antar pertemanan mereka.</p>
6	Pengendalian diri	<p>Dalam cerita ini, terdapat Pendidikan karakter dalam pengendalian diri, yaitu Ketika Gina bersikeras melarang ayahnya untuk menyuruh dia kuliah, dan terjadi perdebatan yang luar biasa sehingga membuat menangis Gina dan sang ayahnya aktor Sagala karena keteguhan hati sang ayah bahwasanya dia mampu membiayai kuliah Gina sampai selesai. Pada scan ini, Gina berusaha menahan diri untuk memahami perasaan ayahnya. Dalam scan ini menunjukkan penngendalian diri yang luar biasa dari seorang Gina dan ayahnya.</p>
7	Pemaaf	<p>Dalam cerita ini, sikap pemaaf ditunjukkan oleh ayah Gina yang memaafkan putrinya Gina karena sudah tidak percaya dengan kemampuan sang ayahn yang mampu untuk membiayai kuliahnya hingga selesai. Sang ayah memaafkan Gina, dan sang ayah pun meminta maaf kepada Gina karena sudah menjadi ayah yang sangat keras kepala terhadap anaknya.</p>
8	Berani	<p>Keberanian yang ditunjukkan dalam cerita ini adalah pada saat sang ayah berani meminjam</p>



		uang kepada orang lain demi membelikan ponsel Android untuk anaknya dan menurunkan gengsi karena mengingat beliau merupakan aktor ternama pada zamannya.
9	Rasa kasih sayang	<p>Dalam cerita ini, rasa kasih sayang ditunjukkan dalam setia scan, salah satunya adalah Ketika Gina memegang muka ayahnya yang begitu Lelah dalam bekerja dan memeluk ayahnya karena rasa kasih sayang yang dimilikinya untuk ayah tercintanya.</p> <p>Selain itu rasa kasih sayang yang ditunjukkan dalam scan lain adalah Ketika adegan Gina mau beangkat ke sekolah dan sedang bercanda dengan sang ayah, sehingga menciptakan rasa kasih sayang yang begitu dalam untuk anaknya.</p> <p>Rasa kasih sayang lainnya ditunjukkan dalam scan, Ketika Wisnu mengantarkan Gina pulang sekolah ke rumahnya, rasa kasih sayang yang diberikan Wisnu kepada Gina terhadap perempuan yang disukainya.</p>

Itulah Pendidikan karakter yang ada dalam film tersebut, peneliti memberikan pemaparan berdasarkan scan dalam film “Sejuta Sayang Untuknya”. Pendidikan karakter merupakan sebuah penanaman nilai atau pemberian pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter terhadap seseorang, supaya nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui sebuah film, seperti film Sejuta Sayang Untuknya. Dengan menonton film Sejuta Sayang Untuknya ini, selain untuk menghibur, juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk cara menjadi manusia yang berkarakter.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah penanaman nilai atau pemberian pembelajaran mengenai nilai-nilai karakter terhadap seseorang, supaya nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui sebuah film, seperti film Sejuta Sayang Untuknya.

Dengan menonton film Sejuta Sayang Untuknya ini, selain untuk menghibur, juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk cara menjadi manusia yang berkarakter. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Sejuta Sayang Untuknya, maka disimpulkan bahwa ada 9 nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film tersebut. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai religius, seperti iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, pengendalian diri, rasa kasih sayang, pemaaf dan berani.

Nilai pendidikan karakter yang sangat ditonjolkan dalam film Sejuta Sayang Untuknya adalah rasa kasih sayang antar ayah dan anak. Rasa kasih sayang itulah yang menumbuhkan nilai-nilai karakter yang lain. Selain itu nilai budaya yang tercermin dalam film ini ada empat yaitu : nilai kejujuran, nilai patriotisme, nilai kompetitif dan nilai Kerjasama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Dian, 2015. *Nilai Budaya Pada Novel Gugur Bunga Ke Dalam Karya Wahyu R. Kajian Antropologi Sastra Dan Impelementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA. Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta* : Tidak diterbitkan.
- Emi, 2017. "Nilai moral dan Nilai Budaya Pada Novel Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP" *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (1), 71-72.
- Hafidah, Nurul, Wildan. 2017. *Analisis Nilai Budaya Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur*. *Jurnal Ilmiah*, Vol 2 hlm 394.
- Lestari, Dee, 2018. *Aroma Karsa*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Ramadhan, Dela. 2018. *Analisis Nilai Budaya Pada Legenda Tengku Raden Di Desa Kuala Beringin Kecamatan Kualuh Hulu Kab. Labuhan Batu Utara*. Pada Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah : Tidak Diterbitkan.
- Riswandi, Bode, Titin Kusmini. 2018. *Kamar Prosa*. Tasikmalaya : Langgam Pustaka.
- Tri prasetya, Joko. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tumanggor, Rusmin, Nurochim Kolis Ridho. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.  
Bandung: Alfabeta.